

PENGARUH PENERAPAN LAPORAN ARUS KAS OPERASI, *ECONOMIC VALUE ADDED*, DAN LABA KOTOR TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

Muhammad Ghozi Falih Afifi¹⁾, Alwan Sri Kustono²⁾ & Gardina Aulin Nuha³⁾

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember

Email: ¹Ghozi.falih@gmail.com, ²Alwan.Sri.Kustono@Unmuhjember.ac.id, ³Gardina.Aulin.Nuha@Unmuhjember.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of cash flow, economic value added and gross profit on stock volume by trading stock trading volume. In this study, all plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019 using SPSS Version 21 program. The results showed that cash flow had no significant effect on stock volume. Economy value added and gross profit have no effect on stock volume. Share volume cannot mediate or be an intervening variable between total cash flow, economic value added and gross profit to share volume.

Keywords: *cash flow, economic value added and gross profit, stock volume*

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia adalah bagian dari salah satu perkembangan penting di ekonomi Indonesia .Pasar modal dapat menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan atau PT selain Bank. dengan adanya persaingan dunia usaha komplit.indonesia memasuki era baru dalam suatu perdagangan bebas dalam bersaing dengan produk asing. Disamping itu ada fenomena yang terjadi pada perusahaan Property dan *real estate* mengalami peningkatan nilai pada jual asset riil seperti tanah dan bangunan . tahun 2019 menurut (berita bisnis.com) property dan real estate mengalami penurunan Sektor properti dan real estate menyusul dengan penurunan indeks 0,90 persen menjadi 501.79. Kendati sempat menyentuh 507,54, indeks sektor ini ditutup di 501.79 pada akhir perdagangan, Jumat (20/12) akan tetapi masih tergolong perusahaan stabil dalam penurunannya Begitu banyaknya sentimen positif yang berkembang di pasar, membuat kinerja volume saham sektor Property dan *real estate* stabil walau belum meningkat tajam dari sektor lainya .Hal inii

perlu adanya pertimbangan dalam menilai volume perusahaan agar tidak membuat kepercayaan pemegang saham hilang oleh sebab itu maka harus mengetahui mempengaruhi harga saham

Dalam menentukan pendapatan Stifany Ayuning rum (2015 dan beban sebelumnya telah dilakukan penelitian yang menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Adapun penelitian tersebut dilakukan oleh beberapa peneliti Stifany Ayuning rum (2015), yaitu: dengan judul “Pengaruh Laporan KAS, Devidend Payout Ratio (DPR) Economic Added (EVA) terhadap volume perdangangan saham, menyatakan pada penelitiannya,. ini menyatakan arus koperasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume perdangangan saham sedangkan devident ratio dan economic volue addead tidak mempunyai pengaruh signifikan Terhadap Volume Perdangangan saham

Rika Henda Safitri (2018) dengan judul “Pengaruh nformasi laporan arus kas, *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Economic Value Added* (eva) terhadap volume Prdagangan saham,

memberi statement pertimbangan Hasil dari penelitian ini menyatakan arus koperasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham sedangkan devident ratio dan Economic Value Added tidak mempunyai pengaruh signifikan pada Perdagangan Saham

Muhammad Hidayat, Yulia Efni, Andewi Rokhmawati (2016) dengan judul Pengaruh total perputaran aset, hutang rasio ekuitas, arus kasterhadap volume Perdagangan saham memaparkan bahwa Hasil dari penelitian aset, hutang rasio ekuitas, menyatakan mempunyai pengaruh signifikan arus kas ini menyatakan arus koperasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham

Pascalina V. S. Sesa (2018) dengan judul Pengaruh kandungan informasi arus kas, *Dividend Payout Ratio* dan Economic Value Added terhadap volume perdagangan saham dengan size dan growth sebagai variabel control memaparkan bahwa Informasi arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Selain itu, hasil arus kas investasi yang berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Sedangkan, Informasi arus kas operasi, arus kas pendanaan, dividend payout ratio, dan economic value added tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan

Perbedaan objek penelitian, serta dugaan tidak adanya perhitungan dalam pengungkapan pengakuan pendapatan dan beban kontrak perusahaan. Bersama dengan masalah yang dihadapi perusahaan dan penelitian di atas sebagai acuan, penulis tertarik untuk mencoba mPenelitian terdahulu menggambarkan bahwa nilai wajar suatu perusahaan mempengaruhi pengaruh signifikan pada volume perusahaan dengan adanya nilai wajar

Penelitian yang dikumpulkan adalah economic value added dan arus kas sangat berpengaruh dan laba kotor tidak berpengaruh

oleh sebab itu saya tertarik dengan pembahas itu dan ingin menelusuri lebih dalam tentang kebenaran di perusahaan berbeda agar lebih jelas hasilnya. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan Laporan Arus Kas Operasi, Economic Value Added, dan Laba Kotor terhadap Volume Perdagangan Saham** (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019) “

LANDASAN TEORI

Arus Kas Operasi

Laporan arus kas merupakan informasi yang diberikan oleh para pemakai untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi pada aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam adaptasi perubahan dan peluang yang ada (PSAK No. 2, 2009).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan saldo bersih arus kas operasi yang diperoleh oleh selisih arus kas keluar dan arus kas yang masuk dalam kegiatan operasi

$$AKO = \frac{AKO_i - AKO_{t-1}}{AKO_i - AKO_{t-1}}$$

Keterangan :

AKO = Perubahan arus kas operasi

AKO_{i,t} = Arus kas operasi ke-I pada periode

t AKO_{i,t-1} = Arus kas operasi ke -I pada periode t-

Economic Value Added (EVA)

Economic value added adalah NOPAT selama satu tahun buku dan capital charge, yang didasarkan pada *cost of capital* dikalikan dengan *adjusted net operating assets*. EVA diukur dengan satuan Rupiah per lembar saham EVA disini sama dengan formula :

$$EVA = NOPAT - Cost\ of\ capital$$

Laba Kotor

Laba tidak mempunyai pengertian yang menunjukkan ekonomi makro pada suatu elemen di laporan keuangan karena memiliki konsep laba yang dijadikan objek menentukan

perbedaan perdebatan dan intervensi”Anis Chariri dan Imam Ghozali ,2007).”Laba juga dapat diartikan sumber yang sering digunakan untuk mengukur nilai keberhasilan suatu perusahaan .pengukuran laba memiliki manfaat untuk menggambarkan sebab sebab timbulnya laba mempunyai peranan penting dalam menilai keberhasilan

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah volume perdagangan saham.

Volume Perdagangan Saham (Y)

Aktivitas volume perdagangan saham dapat dilihat dengan mengambil rata-rata volume saham yang diperdagangkan selama tahun berjalan, dan menggunakan Trading Volume Activities (TVA). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Ayuningrum, 2015):

$$TVA_i = \frac{\sum \text{Saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{t \text{ Saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 8) yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling periode tahun 2016-2019. Metode purposive sampling adalah pengambilan sampel berdasarkan

pertimbangan subjektif peneliti, dimana ada syarat-syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel. Adapun kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel Perusahaan

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan terdaftar di Bursa Efek tahun 2016-2019.	63 perusahaan
2.	Perusahaan yang lengkap melaporkan Laporan keuangan periode 2016-2019.	35 perusahaan
3.	Perusahaan yang mencantumkan yaitu Arus Kas Operasi, <i>Economic Value Added</i> (EA), Laba Kotor dan Volume Perdagangan Saham	35perusahaan
4.	Perusahaan mengalami kenaikan harga saham dan volume perdagangan saham pada tahun 2016 -2019	35 perusahaan
Total Perusahaan yang menjadi sampel sesuai kriteria.		35 perusahaan

Sumber: data diolah 2020

Adapun daftar sampel perusahaan pertambangan pada periode 2012-2016 yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampling adalah:

Tabel 2. Sampel

NAMA PERUSAHAAN	Kode Saham
PT. Agung Podomoro Land TBK	APLN
PT. Armidian Karyatama TBK	ARMY
PT. Alam Sutura Realty TBK	ASRI
PT. Bekasi Asri Pemuda TBK	BAPA
PT .Bumi Citra Permai Tbk.	BCIP
PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST
PT Sentul City Tbk.	BKSL
PT Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
PT Natura City Developments Tbk.	CITY
PT Ciputra Development Tbk.	CTRA
PT Duta Anggada Realty Tbk.	DART
PT Intiland Development Tbk.	DILD
PT Paradelta Lestari Tbk.	DMAS
PT Duta Pertiwi Tbk	DUTI
PT Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII
PT Forza Land Indonesia Tbk.	FORZ
PT Perdana Gapuraprima Tbk.	GPRA
PT Greenwood Sejahtera Tbk.	GWSA
PT Trimitra Propertindo Tbk.	LAND
PT Modernland Realty Tbk.	MDLN
PT Metropolitan Kentjana Tbk.	MKPI
PT Mega Manunggal Property Tbk.	MMLP
PT Metropolitan Land Tbk.	MTLA
PT Hanson International Tbk.	MYRX
PT Nusantara Almazia Tbk.	NZIA
PT Bima Sakti Pertiwi Tbk.	PAMG
PT Plaza Indonesia Realty Tbk.	PLIN
PT Pollux Investasi Internasional Tbk.	POLI
PT Pollux Properti Indonesia Tbk.	POLL
PT PP Properti Tbk.	PPRQ
PT Pakuwon Jati Tbk.	PWON
PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.	RISE
PT Suryamas Dutamakmur Tbk.	SMDM
PT Summarecon Agung Tbk.	SMRA
PT urban Jakarta Propertindo Tbk	URBN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Di dalam melaksanakan metode tersebut, penulis mengambil data berdasarkan dokumen-dokumen seperti buku, jurnal referensi, peraturan- peraturan serta laporan

keuangan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Arus Kas Operasi, *Economic Value Added* (EVA), Laba Kotor dan Volume Perdagangan Saham pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dan data laporan keuangan untuk tahun 2016- 2019. Untuk menganalisis data ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pemilihan metode nilai wajar untuk mengukur properti investasi. Variabel independennya adalah faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan memilih metode nilai wajar untuk properti investasi.

Dalam sebuah penelitian data yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu sebelum memasuki proses analisis. Penelitian ini menggunakan rumus regresi linier berganda (*multiple regression*),

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji statistik nonparametik *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Variabel dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* yang mempunyai tingkat signifikan lebih besar (>) dari 0,05 maka data terdistribusi normal, dan sebaliknya jika tingkat signifikan lebih kecil (<) dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ayuningrum, 2015). Hasil uji normalitas untuk penelitian ini adalah:

Tabel 3. Uji Normalitas

No	Variabel	Kolmogro v-smirnov	Asymp.Sig (2-tailed)	Distribusi Normal
1	Arus Kas (X1) Economy Value Added (X2) Laba kotor (X3) Volume Saham (Y)	5.032	0.000	Normal

Berdasarkan Tabel 3 tingkat signifikan lebih besar (>) nilai a yaitu 5.032 > 0,000 > 0,05 yang menunjukkan bahwa data tersebut

berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini, untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas maka dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ Hasil uji normalitas untuk penelitian ini adalah:

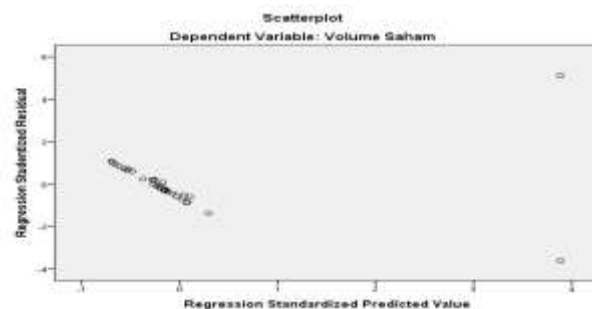
Tabel 4. Uji Multikolonieritas

VIF			
No	Variabel	Nilai Tolerance	Nilai
1	Arus Kas Operasi (X1)	0.723	1.384
2	Economy Value Added (X2)	0.913	1.096
3	Laba Kotor (X3)	0.727	1.376

Pada tabel 4, menunjukkan bahwa semua variabel bebas pada penelitian ini, yaitu arus kas, *economy value added*, dan laba kotor memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan memiliki nilai VIF yang < 10. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Penelitian dilihat oleh grafik 1 dibawah ini:



Grafik 1. Scatterplot

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa tidak ditemukan adanya pola dari persebaran titik-titik dan titik-titik tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa ditemukan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi ini yang baik adalah tidak adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*.

Tabel 5. Uji Durbin Watson

Model	Durbin Watson
1	2,557

Sumber: Output SPSS, Data Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 5. diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,557. Dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 35 (n) dan jumlah variabel independen sebanyak 3 (k=3), maka diperoleh nilai du sebesar 1,6528 dan dl sebesar 1,2833. Nilai Durbin-Watson tersebut adalah $di > du$ atau ($2,557 > 1,6528$). Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah analisis regresi yang memasukkan lebih dari satu variabel independen, yang mana sering digunakan penelitian untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Analisis ini menghitung besarnya pengaruh antara informasi Arus kas (X1), *Economy value added* (X2) dan Laba kotor (X3) terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 6. Analisis Regresi Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi
1	Konstanta	27416625185,556	16764534623,972
2	Arus Kas Operasi (X1)	-.017	028
3	Economy Value Added (X2)	-.002	012
4	Laba Kotor (X3)	.011	014

$$Y = 27416625185,556 - 0,017X1 - 0,002X2 + 0,011X3$$

1. Konstanta (a) sebesar 27416625185,556 menyatakan bahwa apabila tidak ada variabel independen maka volume perdagangan saham bernilai positif sebesar 27416625185,556.

2. Koefisien regresi untuk arus kas operasi sebesar -0,0017 dan bertanda negatif, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada arus kas operasi dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka volume perdagangan saham mengalami penurunan sebesar -0,0017.

3. Koefisien regresi untuk *Economy Value Added* sebesar - 0,002 dan bertanda negatif, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan *Economy Value Added* dengan asumsi variabel lain tetap, maka volume perdagangan saham mengalami penurunan sebesar -0,002

4. Koefisien regresi untuk Laba Kotor sebesar 0.011 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada EVA dengan asumsi variabel lain tetap, maka volume perdagangan saham mengalami penurunan sebesar 0.011.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji statistik dilakukan untuk mengetahui bahwa Arus kas, Economy value added dan Laba kotor berpengaruh secara parsial terhadap Volume saham. Tingkat signifikansi atau probabilitasnya adalah sebesar 5% atau 0,05

Tabel 7. Uji t

Item Uji						
No	Variabel	Signifikansi Hitung	Taraf Signifikansi	t hitung	t tabel	Keterangan
1	Arus Kas Operasi	0,562	0,05	-0,581	2,039	Signifikan
2	<i>Economy Value Added</i>	0,862	0,05	-0,175	2,039	Signifikan
3	Laba Kotor	0,436	0,05	0,782	2,039	Signifikan

Sumber: Output SPSS, Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 8, maka dapat disimpulkan hasil signifikansi atau pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- 1) Diketahui nilai probabilitas dari variabel arus kas operasi adalah 0,562 dengan signifikansi 0,561 adalah lebih besar dari 0,05 ($0,562 > 0,05$) maka H_0 ditolak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,175 < 2,039$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Arus kas tidak berpengaruh terhadap Volume saham
- 2) Diketahui nilai probabilitas dari *Economy Value Added* sebesar -0,002 dengan signifikansi -0,017 adalah lebih kecil dari 0,05 ($-0,017 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,175 < 2,039$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Economy value added* tidak berpengaruh terhadap Volume saham
- 3) Diketahui nilai probabilitas dari variabel Laba Kotor sebesar 0,436 dengan signifikansi 0,436 adalah lebih kecil dari 0,05 ($0,436 < 0,05$) maka H_0 diterima. Hal tersebut diperkuat dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,782 < 2,039$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Laba kotor tidak berpengaruh terhadap Volume saham

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah Arus kas, *Economy value added* dan Laba kotor

berpengaruh terhadap Volume saham. Tingkat signifikan atau probabilitasnya adalah sebesar 5% atau 0,05. Berikut ini adalah hasil uji signifikan simultan dalam penelitian ini:

Tabel 8. Uji F

Variabel	F hitung	F tabel	Signifikansi Hitung	Taraf Signifikansi
1	0,247	2,309	0,863	0,05

Sumber: Output SPSS, Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil uji statistik F di atas maka diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($0,247 > 2,309$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,863 < 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Arus kas, *Economy value added* dan Laba kotor tidak berpengaruh terhadap Volume saham

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 diatas 0,5 dan mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 9. Uji R^2

No Kriteria	Koefisien
1 R	0,075
2 $R Square$	0,006
3 $Adjusted R Square$	-0,017

Sumber: Output SPSS, Data Diolah 2021

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh $Adjusted R Square$ sebesar 0,075 atau 0.075%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Arus kas, *Economy value added* dan Laba kotor secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen yaitu Volume saham sebesar 0.075%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan Program SPSS 20.0 telah dilakukan pengujian hipotesis baik secara parsial maupun secara simultan dari variabel independen yang terdiri dari Arus kas, Economy value added dan Laba kotor dengan variabel dependen Volume saham, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Arus kas Terhadap Volume saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Arus kas berpengaruh terhadap Volume saham. Hal ini dapat diketahui dari koefisien sebesar -0.0017 dengan signifikansi 0,561 adalah lebih besar dari 0,05 ($0,562 > 0,05$) maka H_0 ditolak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai thitung $<$ ttabel ($-0.175 < 2,039$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Arus kas tidak berpengaruh terhadap Volume saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Dalam penelitian ini arus kas diukur dengan cara membandingkan antara aset tetap dengan total aset dalam satu periode. Hasil penelitian ini menyatakan tidak adanya hubungan antara arus kas dengan volume saham yang artinya semakin turun arus kas maka semakin turun pula volume saham.

Semakin tinggi saldo kas bersih dari aktivitas operasi suatu perusahaan, diharapkan dapat meyakinkan investor bahwa operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar, sehingga hal ini akan membuat volume perdagangan saham meningkat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil ayuningrum (2015) yang menyatakan bahwa arus kas operasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham

Pengaruh Economic value added Terhadap Volume saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel economic value added berpengaruh terhadap Volume saham sebesar -0,002 dengan signifikansi -0,017 adalah lebih kecil dari 0,05 ($-0,017 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai thitung $>$ ttabel ($-0.175 < 2,039$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Economy value added tidak mempunyai pengaruh terhadap Volume saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Dalam penelitian ini economy value added diukur dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dalam satu periode. Hasil penelitian ini menyatakan adanya hubungan antara likuiditas dengan volume saham yang artinya semakin tinggi economy value added maka semakin tinggi pula volume saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ayuningrum (2015) dan Rika Henda Safitri (2018) Ayuningrum (2015) yang menyatakan bahwa EVA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi investor dalam berinvestasi dalam perusahaan

Pengaruh Laba kotor Terhadap Volume saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel laba kotor tidak berpengaruh terhadap Volume saham. sebesar 0.011 dengan signifikansi 0.436 adalah lebih kecil dari 0,05 ($0,436 < 0,05$) maka H_0 diterima. Hal tersebut diperkuat dengan nilai thitung $>$ ttabel ($0.782 < 2,039$). Dalam penelitian ini laba kotor diukur dengan cara membandingkan antara total hutang dengan total aset dalam satu periode. Hasil penelitian ini menyatakan adanya hubungan antara laba kotor dengan volume saham yang artinya semakin tinggi laba kotor maka semakin tinggi pula volume saham. Hasil ini tidak mendukung penelitian dari Nelvianti (2013) yang menyatakan bahwa laba kotor tidak berpengaruh signifikan dengan volume saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Arus kas tidak berpengaruh terhadap volume saham pada perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
- 2) *Economy value added* tidak mempunyai berpengaruh terhadap volume saham pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
- 3) Laba kotor tidak berpengaruh terhadap volume saham pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Keterbatasan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tercatat aktif pada sub sektor Properti dan *Real Estate* sehingga masih perlu dilakukan penelitian pada perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya mengambil tiga variabel yaitu arus kas operasi, EVA, dan Laba Kotor sebagai variabel independen, namun sebenarnya masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi volume perdagangan saham.
3. Periode penelitian ini relatif pendek yaitu hanya selama lima tahun dari tahun 2016-2019. Untuk hasil yang baik dapat menambah tahun penelitian.

Implikasi dan Saran

Adapun saran yang diajukan untuk peneliti yang ingin mengangkat penelitian serupa yaitu sebagai berikut:

1. Memperluas jumlah variabel yang digunakan untuk meneliti pengaruh volume perdagangan saham di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga

hasil yang didapat akan lebih akurat.

2. Menambah rentang waktu periode penelitian ataupun meneliti pada periode penelitian yang berbeda untuk prediksi yang lebih baik

3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, diharapkan dapat mempertimbangkan sampel yang digunakan yang cakupannya lebih luas seperti perusahaan manufaktur, sektor jasa atau lainnya agar dapat menghasilkan penelitian yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ayuningrum, Stifany. 2015. Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas, *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Economic Value Added* (EVA) terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2013). *Jurnal Jom FEKON*, 2(2). Oktober 2015, 1-17.
- [2] Lina Sulistyowati. 2011. Analisis Perbedaan Harga Saham dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Peristiwa Reverse Split Pada Perusahaan yang Tercatat di BEI Periode 2003-2008
- [3] Mursalim. 2011. Analisis Hubungan Informasi Arus Kas dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maksi*, 11(1). Januari 2011, 118-128.
- [4] Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Bid Ask Spread pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *STIE MDP Journal*, 1(1), 1-7. Ayuningrum, S. (2013).
- [5] Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas, *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Economic Value Added* (EVA) Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fekon Universitas Riau*,

- 1(1), 69–73.
<https://doi.org/10.11113/jt.v56.60> Azhar, A., Rofika, & Rohayati, L. (2009).
- [6] Pengaruh Informasi Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Azhar et al. (2009). Pengaruh Informasi Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4(2), 1–15. <http://www.albayan.ae> Bastomi, Y. (2014).
- [7] Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Unesa, 1–23. Hidayah. (2010).
- [8] Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, Volume Perdagangan Saham Terhadap Expected Return. 1–30. <https://doi.org/10.1007/s10584-013-0699-2> Hilma, M. (2014).
- [9] Rika Henda Safitri. 2018. Pengaruh informasi laporan arus kas, Dividend Payout ratio (DPR), Economic value Added(EVA) terhadap volume perdagangan saham Jurnal akuntansi vol. 6 NO. 2 DESEMBER 2018 1-15.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN